

**BIMBINGAN ORANG TUA BERBASIS *FAMILY RESILIENCE* DALAM MENINGKATKAN  
MINAT BACA AL-QUR'AN PADA ANAK DI DESA LATIMOJONG KEC. BUNTU BATU  
KAB. ENREKANG**

**JUNAEDI DWI SUSANTO**<sup>1</sup>  
[junaedidwisusanto@umpar.ac.id](mailto:junaedidwisusanto@umpar.ac.id)<sup>1</sup>

**MUKMIN**<sup>2</sup>  
[Mukminkarmapala@gmail.com](mailto:Mukminkarmapala@gmail.com)<sup>2</sup>

<sup>1 & 2</sup> Universitas Muhammadiyah Parepare, Kota Parepare

Received:

Accepted:

Published:

**Abstract:** Parental guidance based on family resilience is a relevant concept in increasing children's interest in reading the Koran. The aim of this research is to increase family resilience in families in educating and developing healthy productive forces in every adaptation to the environment. The research method used is qualitative. With the results of research on family resilience-based parental guidance, we found patterns in educating children, such as providing direction, providing examples or examples, showing children's habits and needs in reading the Al-Qur'an, providing an understanding of the importance of reading the Al-Qur'an, good communication towards children.

**Keyword:** Parental Guidance, Family Resilience, Reading Interest

**Abstrak:** Bimbingan orang tua berbasis *family resilience* merupakan konsep yang relevan dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an pada anak. Tujuan dalam penelitian ini adalah ingin meningkatkan *family resilience* pada keluarga dalam mendidik dan mengembangkan kekuatan produktif secara sehat dalam setiap adaptasi pada lingkungan. Metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif. Dengan hasil penelitian bimbingan orang tua berbasis *family resilience* menemukan pola dalam mendidik anak seperti memberikan arahan, memberikan contoh atau teladan, menunjukkan kebiasaan dan kebutuhan anak dalam membaca Al-Qur'an, memberikan pemahaman terhadap pentingnya membaca Al-Qur'an, komunikasi yang baik terhadap anak.

**Kata Kunci:** Bimbingan Orang tua, *Family Resilience*, Minat Baca Al-Qur'an

**How to cite this article:**

Junaedi Dwi Susanto & Mukmin (20xx). Bimbingan Orang Tua Berbasis Family Resilience Dalam Meningkatkan Minat Baca Al-Quran Pada Anak Di Desa Latimojong Kec. Buntu Batu Kab. Enrekang. *Al-Irsyad Al-Nafs: Jurnal Bimbingan dan Penyuluhan Islam*, 11(1), 61-70. <https://doi.org/10.24252/al-irsyad%20al-nafs.v10i2>

**PENDAHULUAN**

Akar konstruk resiliensi ada pada 2 bagian literatur keilmuan; pertama, aspek psikologi sebagai coping dan kedua aspek fisiologis stress. Bidang studi yang

berkaitan dengan psikologis dan fisiologis adalah secara bersamaan didorong oleh sistem akademik dan disatukan oleh unsur-unsur umum pengalaman

manusia.<sup>1</sup> Perspektif mengenai konsep resiliensi telah berkembang sejak diperkenalkan sebagai konstruksi tingkat keluarga. Dalam pandangan tradisional, resiliensi keluarga adalah gabungan dari masing-masing anggota keluarga.<sup>2</sup> Resiliensi keluarga menjadi basis pemikiran atau konsep dalam penelitian ini. Guna membuktikan sebuah konsep dalam keilmuan konseling Islam melalui keilmuan psikologi. Resiliensi keluarga diharapkan dapat membantu anak-anak dalam proses belajar dan berkembang pada tahap pendidikan yang ditempuh.

Lingkungan keluarga menjadi sumber pendidikan yang terbaik bagi seorang anak dalam adaptasinya terhadap lingkungan hidupnya. Menjadikan keluarga sebagai sumber pendidikan sangat berarti untuk perkembangan anak. Bimbingan orang tua dalam hal ini menjadi pokok utama tahap perkembangan anak dalam proses belajar dan berkembang. Bimbingan orang tua yang diberikan kepada anak dapat membentuk sudut pandang tersendiri kepada anak dalam menjalani kehidupan, nilai-nilai Agama dan Moral, hukum sosial, adaptasi positif, serta sampai kepada coping stress dalam pendidikan.

Orang tua menjadi titik kontrol dalam tahap pendidikan dan perkembangan anak, pada penelitian ini bimbingan orang tua untuk meningkatkan minat baca al-qur'an pada anak dengan berbasis *family resilience* (resiliensi keluarga) diharapkan sangat membantu para orang tua dalam membentuk adaptasi terhadap para anggota keluarga. Pendidikan orang tua dalam keluarga akan menjadi pelajaran

berharga buat anak pada proses adaptasinya di lingkungan belajar.

Minat baca al-qur'an memiliki nilai tersendiri dalam agama. Kehidupan spiritual yang baik akan membantu anak dalam menghadapi proses perkembangannya. Membaca al-qur'an memberikan energi positif terhadap seseorang. Ketaatan yang baik dalam agama akan membantu seseorang dalam menghadapi berbagai fenomena negatif dalam sebuah lingkungan hidup anak.

Bimbingan orang tua yang berbasis *family resilience* pada penelitian ini menjadi sebuah konsep yang akan meningkatkan proses belajar anak-anak dalam bidang keagamaan, dalam hal ini meningkatkan minat baca Al-Qur'an.

### 1. State of the Art

Perubahan terkini dalam pendidikan tinggi telah menekankan perlunya meningkatkan pengajaran menjadikannya berbasis hasil, diarahkan untuk memberkahi siswa dalam pemecahan masalah, keterampilan komunikasi dan penalaran moral, pengetahuan dan sikap, sambil mengukur hasil dari apa yang telah dipelajari siswa.<sup>3</sup> Minat adalah perhatian yang mengandung unsur-unsur perasaan, minat merupakan dorongan atau keinginan dari diri seseorang terhadap obyek tertentu.<sup>4</sup>

Suzanne Hidi (2006) menganggap minat sebagai variabel motivasi yang unik, serta keadaan psikologis yang terjadi selama interaksi antara orang dan objek yang mereka minati, dan ditandai dengan peningkatan perhatian, konsentrasi, dan pengaruh.<sup>5</sup> Minat dapat dipahami sebagai membangkitkan keinginan untuk memperhatikan. Materi minat adalah

<sup>1</sup> Kathleen Tusaie & Janyce Dyer, *Resilience: A Historical Review of the construct, Holistic Nursing Practice* 18(1):3-8, January/February 2004, H. 04.

<sup>2</sup> Joan B. Simon, John J. Murphy, Shelia M. Smith, *Understanding and Fostering Family Resilience, The Family Journal: Counseling And Therapy For Couples And Families*, Vol. 13 No. 4, October 2005. H. 427-436.

<sup>3</sup> Rita Nasrallah, *Learning Outcomes Role in Higher Education Teaching, Emerald Group Publishing Limited:*

*Education, Business and Society: Contemporary Middle Eastern Issues* Vol. 7 No 4 2014, h. 257-276.

<sup>4</sup> Galuh Wicaksana, *Buat Anakmu Gila Baca*, (Yogyakarta: Buku Biru, 2014) H. 27.

<sup>5</sup> Suzanne Hidi, *Interest: A Unique Motivational Variabel, Educational Research Review* 1 2006 69-82 ELSEVIER. H. 70.

salah satu aspek dari psikologi, minat hal yang mengandung unsur indrawi, minat merupakan suatu hasrat dan keinginan yang lahir dari diri seseorang dan lahir karena dorongan orang lain. Sedangkan Al-Qur'an pada mulanya seperti *qira'ah*, yaitu mashdar dari kata *qara'ah*, *qira'atan*, *qur'anan*.<sup>6</sup> Menurut M. Quraish Shihab, Al-Qur'an secara harfiah berarti bacaan yang sempurna. Al-Qur'an merupakan suatu nama pilihan Allah Swt. yang tepat, tiada suatu bacaan pun sejak manusia mengenal tulis baca lima ribu tahun yang lalu yang dapat menandingi Al-Qur'an, bacaan sempurna lagi mulia.<sup>7</sup>

Membaca adalah salah satu pintu gerbang dari masuknya ilmu pengetahuan. Dengan membaca akan mengetahui dan mengerti sesuatu yang dibacanya. Bagi seorang Muslim, memahami dan mengamalkan ajaran Islam yaitu dengan membaca Al-Qur'an, seperti perintah Allah Swt kepada Nabi Muhammad Saw dalam wahyu pertama yaitu perintah membaca. Membaca Al-Qur'an berarti dapat mengerti tentang kalam Allah Swt. yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw yang dinukilkan secara *mutawattir*.

Resiliensi memiliki banyak definisi yang mencakup biologis, psikologis dan proses lingkungan (Rolf and Johnson 1999).<sup>8</sup> Secara Umum, resiliensi di tandai dengan adanya hasil yang baik meskipun menghadapi kesulitan, kompetensi yang berkelanjutan di bawah tekanan atau pemulihan dari trauma (Masten and Coatsworth 1998).<sup>9</sup> Resiliensi bukanlah

sebuah sifat yang statis, namun bersifat dinamis proses yang dapat berubah seiring waktu dan keadaan (Cicchetti and Toth 1998).<sup>10</sup>

Sama halnya dengan resiliensi individu, juga demikian *family resilience*/Keluarga Resilien yang spesifik waktu dan budaya dan dapat berubah seiring waktu ketika keluarga menghadapi tantangan dan peristiwa kehidupan yang berbeda. Seperti pada tingkat individu, keluarga dapat menampilkan resiliensi dalam satu bidang fungsi dan bukan bidang fungsi yang lain. Resiliensi lebih dari sekedar menghindari hasil negatif.<sup>11</sup> Menurut salah satu definisi tentang *family resilience*; menggambarkan jalur yang diikuti sebuah keluarga saat beradaptasi dan siap dalam menghadapi stres, baik di masa sekarang maupun seiring berjalannya waktu. Keluarga yang resilien memberikan respon positif terhadap berbagai kondisi dengan cara yang unik, tergantung pada konteksnya, pada tingkat perkembangan, kombinasi interaktif dari faktor resiko dan perlindungan, dan pandangan bersama keluarga.<sup>12</sup>

*Family resilience* sebagai konsep dasar pada bimbingan orang tua dalam hal meningkatkan minat baca Al-Qur'an pada anak merupakan konsep dalam penelitian ini. Bimbingan orang tua menjadi bentuk didikan didalam keluarga, bukan hanya dalam hal pelajaran atau pendidikan moral saja, melainkan ketaatan dalam beragama menjadi bagian dalam bimbingan orang tua terhadap anaknya.

<sup>6</sup> Manna Khalil Al-Qattan, *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an*, (Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa, 2015), H. 15

<sup>7</sup> M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 2016), H. 3.

<sup>8</sup> Rolf, J.E. and Johnson, J.L., *Opening Doors to Resilience Intervention for Prevention Research in Resilience and Development: Positive Life Adaptations* edited by M.D. Glantz and J.L. Johnson. New York: Kluwer Academic/Plenum Publishers. 1999.

<sup>9</sup> Masten, A.S. and Coatsworth, J.D. (1998). *The Development of Competence in Favorable and Unfavorable Environments: Lessons from Research on Successful Children*. American Psychologist, 53: 205-20.

<sup>10</sup> Cicchetti, D. and Toth, S. *Perspectives on Research and Practice in Developmental Psychopathology* in Handbook of Child Psychology 1998 Vol. 4. Child Psychology in Practice (5th ed.) edited by W. Damon, I.E. Siegel and K.A. Renninger. New York: John Wiley & Sons.

<sup>11</sup> Cowan, P., Cowan, C. and Schulz, M. (1996). *Thinking about Risk and Resilience in Families in Stress, Coping, and Resiliency in Children and Families*. edited by E.M. Hetherington and E.A. Blechman. Mahwah, NJ: Lawrence Erlbaum.

<sup>12</sup> Hawley, D.R. and DeHaan, L.G. (1996). *Toward a Definition of Family Resilience: Integrating Life-Span and Family Perspectives*. Family Process, 35(3): 283-98.

Bimbingan orang tua yang berbasis konsep *family resilience* ini akan memberikan suatu hal metode yang sederhana dalam mendidik anak-anak di tengah tantangan global yang semakin merusak kebiasaan dan mental anak. *Family resilience* sebagai aspek psikologis yang dibutuhkan saat ini, yang akan membentuk dan membuat setiap keluarga dapat bertahan dan berkembang secara produktif dan sehat.

## 2. Tujuan Penelitian dan Urgensi

### Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah ingin meningkatkan *family resilience* pada keluarga dalam mendidik dan mengembangkan kekuatan profuktif secara sehat dalam setiap adaptasi pada lingkungan.

Urgensi dalam penelitian ini adalah menemukan konsep family resilience yang baik untuk diterapkan pada lingkungan masyarakat.

## METODE PENELITIAN

### 1. Penelitian Kualitatif

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan, yaitu penelitian yang langsung dilakukan di lapangan atau para responden dan merupakan metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif berupa kata-kata dalam bentuk tulisan maupun lisan dari individu dan perilaku yang diamati. Penelitian kualitatif berupaya menggambarkan fenomena sosial secara *holistic* (utuh) tanpa perlakuan manipulatif. Keaslian dan kepastian merupakan faktor yang sangat ditentukan.<sup>13</sup>

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yaitu penelitian yang bertujuan

untuk mempelajari secara intensif mengenai unit sosial tertentu, yang meliputi individu, lembaga dan masyarakat. Penelitian kualitatif difokuskan pada satu fenomena saja yang dipilih dan dipahami secara mendalam. Dalam penelitian ini yang diamati tentang bimbingan orang tua berbasis *family resilience* dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an pada anak di desa Latimojong kecamatan Buntu Batu kabupaten Enrekang.

### 2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek yang menjadi sumber peroleh data yang didapatkan. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lainnya.<sup>14</sup> Adapun sumber data utama dalam penelitian ini yaitu:

- a. Sumber data primer yaitu data yang diperoleh oleh peneliti dari sumber pertamanya. Sumber data primer adalah data yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti untuk tujuan penelitian tertentu, yang didapat dari sumber pertama yaitu individu atau perseorangan. Dengan demikian, yang menjadi data primer dalam penelitian ini adalah orang tua, tokoh agama, dan anak-anak di desa Latimojong kecamatan Buntu Batu kabupaten Enrekang.
- b. Sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen. Data sekunder adalah data pendukung yang digunakan peneliti dalam menyusun penelitian ini, data yang telah dikumpulkan oleh orang lain, tetepi dapat digunakan oleh

<sup>13</sup> M. Sayuti Ali, *Metodologi Penelitian Agama, Pendekatan Teori dan Praktek*, Cet. IV; (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2017), h. 59.

<sup>14</sup> M. Sayuti Ali, *Metodologi Penelitian Agama, Pendekatan Teori dan Praktek*, Cet IV Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2017. h. 65.

peneliti untuk analisis dan penelitian mereka. Data sekunder pada penelitian ini berupa, jurnal-jurnal ilmiah, artikel maupun buku-buku yang terkait dengan penelitian ini.

Langkah-langkah penelitian tetap harus dirancang untuk memastikan bahwa penelitian kualitatif juga melalui tahapan-tahapan tertentu. Terdapat tiga tahapan utama dalam penelitian kualitatif menurut Sugiono (2012)<sup>15</sup> sebagai berikut:

- a. Tahap Deskripsi. Peneliti mendeskripsikan informasi yang diperoleh yaitu mendeskripsikan bukti yang dilihat, didengar, dan dirasakan secara sepintas. Tahap ini merupakan tahapan awal mendeskripsikan informasi yang diperolehnya secara sepintas, peneliti mendeskripsikan secara singkat sebagai orientasi awal terhadap bukti yang dilihat, didengar dan dirasakan oleh subjek yang diteliti.
- b. Tahap reduksi. Peneliti melakukan proses reduksi informasi (mereduksi) segala informasi yang diperoleh pada tahap deskripsi untuk difokuskan pada masalah tertentu.
- c. Tahap seleksi. Peneliti menguraikan masalah sebagai fokus yang telah ditetapkan menjadi lebih rinci, kemudian melakukan analisis secara mendalam tentang fokus masalah tertentu. Hasil yang diperoleh adalah berupa tema-tema yang dikonstruksi berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan menjadi suatu pengetahuan atau bahkan teori baru. Hasil dari penelitian kualitatif dapat juga dijadikan hipotesis

untuk penelitian kuantitatif pada penelitian selanjutnya.

### 3. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiono (2012) terdapat empat teknik dalam pengumpulan data kualitatif<sup>16</sup> yaitu:

- a. Observasi: pengamatan dan pencatatan yang dilakukan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Kegiatan observasi pada hakekatnya adalah merupakan aktivitas pengamatan dengan menggunakan pancaindera untuk mendapatkan informasi.
- b. Wawancara: kegiatan tanya jawab yang dilakukan oleh dua orang untuk bertukar informasi, sehingga dapat dikonstruksikan dalam sebuah makna yang mengacu pada suatu topik tertentu.
- c. Dokumentasi: merupakan cara mengumpulkan informasi secara baik visual, verbal maupun tulisan. Dokumen yang dimaksud dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Metode observasi dan wawancara dijadikan sebagai pelengkap dalam pengumpulan data pada penelitian kualitatif.

### 4. Analisis Data setelah kelengkapan

Miles (2014) terdapat tiga langkah untuk menganalisis data yaitu<sup>17</sup>:

#### a. Reduksi Data (*data reduction*)

Reduksi data merupakan proses penyederhanaan, merangkum, memilih hal-hal pokok, mengklasifikasikan, memfokuskan pada hal-hal penting dalam tema dan pola yang sama. Data yang telah direduksi akan lebih jelas dalam menggambarkan dan mempermudah peneliti untuk melakukan

<sup>15</sup> Sugiono. Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung, Alfabeta, 2012, H. 17.

<sup>16</sup> *Ibid*, Sugiono, 2012. H. 20.

<sup>17</sup> Miles M.H. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3. USA: Sage Publications*. Terj. Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press. 2014.

pengumpulan data pada tahapan selanjutnya.

b. Penyajian Data (*data display*)

Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan lain sebagainya. Penyajian data pada penelitian kualitatif sering menggunakan bentuk teks naratif, yang kadang diengkapi dengan grafik, matrik, bagan (*chart*) atau sejenisnya.

c. *Conclusion Drawing (verification)*

Penelitian kualitatif mengedepankan temuan baru sebagai hasil akhir dari kesimpulan penelitiannya. Temuan baru tersebut dapat berupa deskripsi atau gambaran dari suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas keberadaannya.

5. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian akan dilakukan di dusun Karangnegeri desa Latimojong kecamatan Buntu Batu kabupaten Enrekang. Peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian di lokasi tersebut karena sekitar lebih kurang satu tahun peneliti mengamati terdapat kurangnya minat baca Al-Qur'an pada anak di lokasi tersebut. Peneliti berharap dapat menemukan pemahaman baru tentang bimbingan orang tua berbasis *family resilience* dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an pada anak.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti terhadap beberapa orang tua dan anak-anak, sehingga upaya orang tua dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an pada anak dalam keluarga mempunyai penanganan yang berbeda-beda, karena di setiap satu keluarga dengan keluarga lainnya mempunyai kesibukan dalam kesehariannya yang berbeda. Adapun hasil temuan peneliti selama melakukan penelitian adalah sebagai berikut.

Orang tua harus mampu meningkatkan minat baca Al-Qur'an pada anak, sudah menjadi tanggung jawab orang tua dalam mendidik anak-anak dan anggota keluarga lainnya. Kebiasaan membaca Al-Qur'an merupakan satu dari sekian pelajaran berharga yang patut hadir dan terbentuk didalam aktivitas keseharian anggota keluarga. Pengaruh lingkungan sangat berperan dalam tumbuh kembang anak-anak, lingkungan sekolah, lingkungan pertemanan, lingkungan sosial media sangat mempengaruhi kepribadian anak. Peningkatan minat baca Al-Qur'an merupakan aspek yang berharga yang harus dimiliki oleh anak-anak.

Ada beberapa cara yang dilakukan orang tua dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an pada anak dan ini seharusnya menjadi tanggung jawab orang tua itu sendiri, karena jika peranan itu diabaikan maka sudah pasti anak tersebut tidak akan berminat untuk belajar apalagi mengenai membaca Al-Qur'an. Terlebih lagi jika anak sudah mencapai usia perkembangan yang matang dan kompleks oleh tugas dan tanggung jawab keremajaan sampai dewasa, maka anak-anak akan mendapatkan hambatan dalam belajar membaca Al-Qur'an.

Sehubungan dengan hal tersebut begitu juga dengan anak-anak di lingkungan dusun Karangnegeri desa Latimojong, anak-anak di lingkungan ini dikategorikan cukup tinggi minatnya dalam membaca Al-Qur'an meskipun terdapat pula beberapa anak yg susah untuk belajar membaca Al-Qur'an. Pada kesempatan wawancara dengan Ibu Ms, salah satu warga desa Latimojong mengatakan bahwa:

"Saya sebagai orang tua memiliki tanggung jawab besar untuk membimbing anak saya dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Hal yang biasa saya lakukan yaitu memberikan arahan atau menyuruh anak saya untuk mengaji di

TPA pada saat selesai sholat magrib. Tapi jika tidak ada pengajian di TPA, saya selaku orang tua membimbing anak saya membaca Al-Qur'an di rumah."<sup>18</sup>

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa satu cara atau strategi orang tua dalam membimbing anak untuk membaca Al-Qur'an adalah memberikan arahan kepada anak untuk ikut mengaji di salah satu Tempat Pendidikan Al-Qur'an (TPA) di mesjid setempat setiap maghrib. Selain itu, apabila terdapat kendala untuk mengaji di TPA, maka orang tua secara langsung memberikan bimbingan membaca Al-Qur'an di rumah. Sejalan dengan informasi oleh anak Ibu Ms yang mengatakan:

"Ibu selalu menyuruh saya mengaji di TPA apalagi disini ada pengajian setiap malam di masjid. Saya pergi mengaji ke mesjid pada saat shalat magrib tiba kemudian dilanjutkan mengaji bersama dengan teman-teman yang lain."<sup>19</sup>

Didikan yang ibu Ms berikan kepada anaknya yaitu memberikan arahan untuk mengaji di TPA sedikit banyak dapat berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan minat baca Al-Qur'an pada anaknya. Dibandingkan dengan hanya menyuruh anak belajar sendiri. Pada kesempatan wawancara dengan orang tua lain, Ibu Sm mengatakan bahwa:

"Saya mengarahkan anak saya untuk belajar membaca Al-Qur'an di TPA serta memberikan pengajaran untuk anak saya di rumah, supaya anak saya lebih menguasai dalam membaca Al-Qur'an."<sup>20</sup>

---

<sup>18</sup>Ms, Orang tua di desa Latimojong kecamatan Buntu Batu kabupaten Enrekang, wawancara oleh peneliti di Enrekang, 15 Agustus 2023.

<sup>19</sup>Yn, Remaja di desa Latimojong kecamatan Buntu Batu kabupaten Enrekang, wawancara oleh peneliti di Enrekang, 15 Agustus 2023.

<sup>20</sup>Sm, Orang tua di desa Latimojong kecamatan Buntu Batu kabupaten Enrekang, wawancara oleh peneliti di Enrekang, 16 Agustus 2023.

Sama halnya dengan yang dilakukan orang tua sebelumnya, hal yang sama dilakukan oleh ibu Sm dengan mengarahkan anaknya untuk mengaji di TPA setempat serta memberikan pengajaran untuk anaknya di rumah. Kemudian NA selaku anak dari ibu Sumarni mengatakan bahwa:

"Orang tua saya menyuruh saya pergi mengaji di TPA bahkan setiap hari orang tua saya menyuruh saya untuk mengaji. Tapi kalau ada kendala atau halangan untuk ke TPA seperti hujan atau guru mengaji tidak ada ibu saya yang mangajari saya di rumah."<sup>21</sup>

Upaya bimbingan yang dilakukan oleh Ibu Sm pada anaknya dengan mengarahkan anaknya untuk mengaji di TPA, bahkan jika anaknya tidak pergi mengaji di TPA karena ada hambatan tertentu beliau selaku orang tua juga sebagai guru mengaji di rumahnya, upaya yang dilakukan ibu Sm sangatlah baik dalam bimbingan untuk meningkatkan kemampuan dan minat baca Al-Qur'an pada anaknya. Pada kesempatan wawancara dengan narasumber lain, Bapak Zl mengatakan bahwa:

"Dalam mendidik anak yang saya berikan seperti menjalin komunikasi yang baik dengan anak sehingga lebih mudah untuk berdiskusi dengan anak dan selalu mendukung hal yang dilakukan anak selagi itu termasuk hal-hal positif. Cara ini membuat anak semangat dan rajin terutama dalam belajar membaca Al-Qur'an."<sup>22</sup>

Di pihak lain, Ss selaku anak dari bapak Zl mengatakan pada saat wawancara bahwa:

<sup>21</sup>NA, Anak-anak di desa Latimojong kecamatan Buntu Batu kabupaten Enrekang, wawancara oleh peneliti di Enrekang, 16 Agustus 2023.

<sup>22</sup>Zl, Orang tua di desa Latimojong kecamatan Buntu Batu kabupaten Enrekang, wawancara oleh peneliti di Enrekang, 16 Agustus 2023.

“Orang tua saya selalu mengawasi pada saat belajar di rumah apalagi pada saat saya belajar mengaji, tapi terkadang bapak saya marah jika saya tidak menuruti apa yang dikatakannya.”<sup>23</sup>

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa bapak ZI lebih memaksimalkan proses komunikasi dengan anak dalam melakukan bimbingan. Hal ini dilakukan untuk mempermudah pengawasan dan pengajaran pada anaknya. Menurut beliau, pola komunikasi yang efektif dapat meningkatkan minat dan motivasi anak dalam membaca Al-Qur’an.

## PENUTUP

### Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai bimbingan orang tua dalam meningkatkan minat baca Al-Qur’an pada anak di desa Latimojong kecamatan Buntu Batu kabupaten Enrekang, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Bimbingan orang tua berbasis *Family Resilience* dalam meningkatkan minat baca Al-Qur’an pada anak di desa Latimojong kecamatan Buntu Batu kabupaten Enrekang dilakukan dengan berbagai cara yakni: Pertama, para orang tua memberikan arahan kepada anak untuk ikut mengaji di salah satu Tempat Pendidikan Al-Qur’an (TPA) di masjid; Kedua, memberikan contoh atau teladan; Ketiga, menunjukkan kebiasaan dan kebutuhan orang tua dalam membaca Al-Quran; Keempat, memulai dengan memberikan penjelasan akan kebutuhan anak dalam membaca Al-Qur’an; Kelima,

melakukan komunikasi dua arah dengan anak-anak, menghargai setiap pendapat mereka tentang penjelasan orang tua.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas bimbingan orang tua dalam meningkatkan minat baca Al-Qur’an dengan berbasis *family resilience* pada anak di desa Latimojong kecamatan Buntu Batu kabupaten Enrekang adalah: Pertama, komunikasi yang baik dari orang tua, baik dalam mengarahkan anaknya untuk membaca di TPA maupun selama memberikan bimbingan langsung; Kedua, keterbukaan serta kerja sama antara orang tua dan anak; Ketiga, kondisi lingkungan keluarga; Keempat, membangun disiplin pada latihan dan pengulangan anak dalam membaca Al-Qur’an; Kelima, pembelajaran menyenangkan, menggunakan metode pembelajaran yang menarik perhatian anak, membuat jadwal belajar yang konsisten serta menentukan jadwal belajar yang tetap setiap hari; Keenam, memberikan pujian dan dorongan ketika anak berhasil melakukan sesuatu dengan baik.

### Ucapan Terima Kasih

Terima kasih peneliti haturkan kepada pemberi perizinan dalam penelitian tahun ini yaitu Universitas Muhammadiyah Parepare Indonesia dan juga kepada pihak Desa Latimojong Kec. Buntu Batu Kab. Enrekang atas kerjasama dan perhatiannya terhadap pelaksanaan penelitian ini, serta civitas akademik Fakultas Agama Islam Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam.

---

<sup>23</sup>Ss, Anak-anak di desa Latimojong kecamatan Buntu Batu kabupaten Enrekang, wawancara oleh peneliti di Enrekang, 16 Agustus 2023.

Saran disusun berdasarkan temuan penelitian yang telah dibahas. Saran dapat mengacu pada tindakan praktis, pengembangan teori baru, dan/atau penelitian lanjutan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Cicchetti, D. and Toth, S. *Perspectives on Research and Practice in Developmental Psychopathology* in Handbook of Child Psychology 1998 Vol. 4. Child Psychology in Practice (5th ed.) edited by W. Damon, I.E. Siegel and K.A. Renninger. New York: John Wiley & Sons.
- Cowan, P., Cowan, C. and Schulz, M. (1996). Thinking about Risk and Resilience in Families in Stress, Coping, and Resiliency in Children and Families. edited by E.M. Hetherington and E.A. Blechman. Mahwah, NJ: Lawrence Erlbaum.
- Galuh Wicaksana, *Buat Anakmu Gila Baca*, (Yogyakarta: Buku Biru, 2014).
- Hawley, D.R. and DeHaan, L.G. (1996). Toward a Definition of Family Resilience: Integrating Life-Span and Family Perspectives. *Family Process*, 35(3).
- Joan B. Simon, John J. Murphy, Shelia M. Smith, *Understanding and Fostering Family Resilience*, *The Family Journal: Counseling And Therapy For Couples And Families*, Vol. 13 No. 4, October 2005.
- Kathleen Tusaie & Janyce Dyer, *Resilience: A Historical Review of the construct*, *Holistic Nursing Practice* 18(1):3-8, January/February 2004.
- M. Quraish Shahib, *Wawasan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 2016)
- M. Sayuti Ali, *Metodologi Penelitian Agama, Pendekatan Teori dan Praktek*, Cet. IV; (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2017).
- M. Sayuti Ali, *Metodologi Penelitian Agama, Pendekatan Teori dan Praktek*, Cet IV Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2017.
- Manna Khalil Al-Qattan, *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an*, (Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa, 2015).
- Masten, A.S. and Coatsworth, J.D. (1998). The Development of Competence in Favorable and Unfavorable Environments: Lessons from Research on Successful Children. *American Psychologist*, 53.
- Miles M.H. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, Edition 3. USA: Sage Publications. Terj. Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press. 2014.
- Ms, *Orang tua di desa Latimojong kecamatan Buntu Batu kabupaten Enrekang*, wawancara oleh peneliti di Enrekang, 15 Agustus 2023.

- NA, Anak-anak di desa Latimojong kecamatan Buntu Batu kabupaten Enrekang, wawancara oleh peneliti di Enrekang, 16 Agustus 2023.
- Yn, Remaja di desa Latimojong kecamatan Buntu Batu kabupaten Enrekang, wawancara oleh peneliti di Enrekang, 15 Agustus 2023.
- Rita Nasrallah, Learning Outcomes Role in Higher Education Teaching, Emerald Group Publishing Limited: Education, Business and Society: Contemporary Middle Eastern Issues Vol. 7 No 4 2014.
- Zl, Orang tua di desa Latimojong kecamatan Buntu Batu kabupaten Enrekang, wawancara oleh peneliti di Enrekang, 16 Agustus 2023.
- Rolf, J.E. and Johnson, J.L, Opening Doors to Resilience Intervention for Prevention Research in Resilience and Development: Positive Life Adaptations edited by M.D. Glantz and J.L. Johnson. New York: Kluwer Academic/Plenum Publishers. 1999.
- Sm, Orang tua di desa Latimojong kecamatan Buntu Batu kabupaten Enrekang, wawancara oleh peneliti di Enrekang, 16 Agustus 2023.
- Ss, Anak-anak di desa Latimojong kecamatan Buntu Batu kabupaten Enrekang, wawancara oleh peneliti di Enrekang, 16 Agustus 2023.
- Sugiono. Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung, Alfabeta, 2012.
- Suzanne Hidi, Interest: A Unique Motivational Variabel, Educational Research Review 1 2006 69-82 ELSEVIER..